

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Obat Adat “adalah bahan pengikat atau pengikat” sebagai bahan tanaman, bahan makhluk hidup, bahan mineral, definisi ekstriat (galenic detailing) atau kombinasi dari bahan-bahan tersebut yang telah dimanfaatkan secara turun-temurun (UU No. 2009). 36). Herbal digunakan dalam pengobatan tradisional lebih dari 5000 tahun yang lalu (Koehn, & Carter, 2005)

Badan kesehatan nasional menetapkan manfaat “obat tradisional” yang telah terbukti khasiatnya harus digunakan untuk pengobatan .WHO menyarankan untuk menggunakan “obat tradisional”, termasuk tanaman herbal, untuk kesehatan masyarakat juga mencegah dan dapat mengobati penyakit lainnya.

Beragam jenis tanaman digunakan untuk mengobati, menyembuhkan bahkan mencegah penyakit. Salah satunya adalah tumbuhan saledri. Saledri juga dapat tumbuh dengan baik di kondisi cuaca iklim sedang pada tanah pasir lempung “(Sowbhagya, H.B, 2014)”.Terdapat Flavonoid pada saledri. Fungsi Flavonoid sebagai anti alergi, antiinflamasi, anti virus, antikarsinogenik, dan anti oksidan dan membantu pencegahan penyakit (Ronald et al., 2000).

Saledri adalah tanaman yang termasuk dalam famili yang sama dengan wortel, peterseli, lebah madu dan ketumbar, tergolong sayuran dan sangat umum di pasar-pasar tradisional. Saledri bisa ditanam di daerah daratan tinggi, namun untuk menghasilkan kualitas tanaman terbaik dianjurkan tumbuh di daerah ketinggian 1000-1200 mdpl. Menurut Mukti (2015), ekstrak etanol daun seledri memiliki efek pengendalian jentik pada jentik nyamuk rumah biasa pada semua konsentrasi. LC50 ekstrak etanol daun

seledri adalah 502,6 mg/L. Ekstrak etanol daun seledri mengandung flavonoid, alkaloid dan tanin.

Seledri merupakan tanaman adalah jenis tanaman satu jenis dengan tanaman wortel, tanaman peterseli, tanaman mitsuba dan tanaman ketumbar yang dikelompokkan sebagai sayuran yang sering dijumpai di pasar-pasar tradisional. Seledri dimanfaatkan dan bisa tumbuh di dataran tinggi, agar mendapatkan hasil maksimal proses penanamannya dengan ketinggian antara 1000-1200 mdpl. Menurut Mukti (2015), ekstrak etanol daun seledri mempunyai efek larvasida terhadap larva nyamuk *Culex* pada semua konsentrasi. LC50 ekstrak etanol tanaman daun seledri adalah 502,6 mg/L. Ekstrak etanol daun seledri mengandung flavonoid, alkaloid, dan tannin.

Seledri mengandung banyak flavonoid, yaitu apigenin dan apiin. Flavonoid dari seledri juga mengandung tannin dan saponin (Dalimartha, 2006). Larva pada flavonoid mempunyai metode penghambatan makan daya (antioksidan) larva seperti keracunan lambung atau keracunan lambung (Kardinan, 2004).

Daun seledri dapat digunakan dengan resep dalam berbagai bentuk sediaan, bahan termasuk krim. Pada pengujian ini akan diteliti pengaruh formulasi krim ekstrak herbal seledri menggunakan kelinci. Riset ini adalah ekstrak krim etanol herba seledri “(*Apium graveolens* L)”.

Seledri adalah salah satu obat. Seledri adalah salah satu tanaman digunakan menambah bumbu makanan dan sebagai sayuran hijau. Salah satu tanaman seledri banyak digunakan sejak 850 SM. (BC) Dibudidayakan untuk tujuan pengobatan. Berasal dari Lembah Sungai Mediterania, biji tanaman ini berfungsi untuk penyembuh Ayurveda kuno, mulai dari demam, flu, gangguan usus, artralgia, limpa, kerusakan fungsi hati hingga tekanan darah tinggi saat ini.

Dengan cara tradisional, seledri telah banyak digunakan sebagai agen penurunan suhu badan, menurunkan tekanan darah, menutrisi rambut, mencegah insomnia, melancarkan buang air kecil, dan dapat mengobati keputihan. buahnya untuk obat kewanitaan yang digunakan oleh masyarakat Indoonesia. Secara tradisional, seledri telah digunakan masyarakat dapat mengobati berbagai kondisi kesehatan seperti hipertensi, hematuria (hematuria), dan infeksi ginjal.

Saledri (*Apium graveolens* L.) adalah sayuran yang membantu penyedap masakan.Saledri banyak kandungan natrium, kaya vitamin A dan vitamin B, kalsium (K), dan zat besi (FE), yang dapat menyehatkan rambut, menghitamkannya, dan mencegah kerontokan rambut (Hindun et al, 2017).

Cara yang lebih mudah adalah dengan menggunakan ekstrak tumbuhan seledri sebagai antibakteri yang digunakan sehari-hari dapat berupa sabun cair. Sabun dibuat menggunakan proses saponifikasi yang reaksi trigliserida dan api soda (NaOH) berupa gliserin dapat menghasilkan produk sabun. Lemak hewani yang berasal dari hewan dan lemak nabati yang berasal dari tumbuhan adalah bahan utama untuk pembuatan sabun. Sabun yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari berfungsi untuk pembersihan. Beragam jenis sabun tersedia berbagai bentuk, antara lain sabun cuci pakaian yang berupa cairan dan butiran, sabun untuk mandi yang tekstur nya padat dan cair, sabun khusus cuci tangan (cairan), dan sabun pembersih alat rumah tangga (Apriana,2013).Penelitiandiatas didasarkan,penulis melakukan pengembangan formulasi dengan menggunakan salah satu bahan yang berupa sabun cair untuk menguji kinerja pada bakteri *Staphylococcus aureus*.

Seledri sering dikonsumsi setiap hari dan mengandung flavonoid, saponin, tanin, apigenin, dan minyak atsiri. Efektif sebagai tonik yang dapat merangsang enzim pencernaan, menurunkan tekanan darah, menghentikan pendarahan, meningkatkan

fungsi hormonal, dan menjernihkan darah. Antara lain, senyawa apigenin berperan sebagai anti inflamasi dan antibakteri serta memiliki kemampuan mengatasi masalah lambung (Seafast Center, 2012).

Beberapa penelitian hingga saat ini juga menunjukkan aktivitas farmakologis dari tanaman seledri ini. Aktivitas herbal seledri telah terbukti memiliki efek diuretik yang kuat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Selain itu, tanaman ini memiliki sifat antibakteri, antioksidan (Eissa et al., 2015; Ibrahim, 2016), antiinflamasi (Arzi et al., 2014), penurun kolesterol (Juheini, 2002), dan asam urat (Iswatini). dkk. , 2012) Efek.

Berdasarkan penelitian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan analisa jurnal Pemanfaatan Ekstrak Daun Seledri (*Apium Graveolens*) dalam berbagai sediaan herbal.

1.2.Rumusan Masalah

1. Apakah daun ekstrak seledri “(*Apium graveolens L.*)” mempunyai aktivitas obat tradisional?
2. Apakah kandungan daun ekstrak seledri “(*Apium graveolens L.*)” mempunyai aktivitas obat tradisional?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pemanfaatan Daun Ekstrak Seledri (*Apium Graveolens*) dalam berbagai sediaan herbal

B. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui apakah daun ekstrak seledri (*Apium graveolens L.*) mempunyai aktivitas obat tradisional.
2. Untuk mengetahui kandungan ekstrak ekstrak seledri (*Apium graveolens L.*) mempunyai aktivitas obat tradisional.

2.4. Hipotesis Penelitian

Daun ekstrak seledri “(*Apium graveolens L.*)” memiliki fungsi farmakologi dan keefektifan senyawa kimia daun seledri dapat digunakan sebagai obat alternative dengan berbagai sediaan.